

Evaluasi Strategi KPU Dalam Meningkatkan Partisipasi Politik Masyarakat Pada Pemilihan Gubernur Tahun 2020 Di Kabupaten Kepulauan Talaud

Frety Saluan^{a,1,*}, Maxi Egeten^{b,2}, Trilke Tulung^{b,3}

^aProgram Studi Ilmu Politik Unsrat

^bProgram Studi Ilmu Politik Unsrat

^bProgram Studi Ilmu Politik Unsrat

¹ fretyalsuan26@gmail.com *

ABSTRAK

Partisipasi politik masyarakat adalah hal yang penting dalam proses pilkada, karena semakin tinggi partisipasi pemilih maka menunjukkan semakin tinggi kepercayaan masyarakat terhadap penyelenggara Pilkada. Fenomena perubahan partisipasi masyarakat dalam memberikan suaranya tidak terlepas dari strategi KPU. KPU sebagai penyelenggara pemilu berusaha keras untuk dapat meningkatkan semangat partisipasi masyarakat agar menggunakan hak pilihnya dengan baik dan bertanggungjawab. Akan tetapi, di luar strategi yang dilakukan oleh KPU Talaud, tentunya ada kendala-kendala yang dihadapi sehingga dapat mempengaruhi partisipasi masyarakat. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana strategi KPU dalam meningkatkan partisipasi politik masyarakat pada pemilihan Gubernur tahun 2020 di Kabupaten Kepulauan Talaud. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Hasil penelitian disimpulkan bahwa strategi yang dilakukan oleh KPU Talaud yakni, melakukan sosialisasi yang diantaranya KPU Go To School, Sosialisasi Tingkat Kecamatan, Penggunaan Media Sosial dan Penyebaran Brosur, Sosialisasi Segmen, dan Sosialisasi Terhadap Penyandang Disabilitas. Partisipasi politik masyarakat pada pemilihan Gubernur tahun 2020 di Kabupaten Kepulauan Talaud menurun di angka 68,41%.

Kata Kunci:

Evaluasi
Strategi
KPU
Partisipasi Politik

1. Pendahuluan

Pada tahun 2020, dilaksanakan Pemilihan Umum Kepala Daerah secara serentak. Total daerah yang melaksanakan Pemilihan Kepala Daerah serentak tahun 2020 sebanyak 270 daerah dengan rincian 9 provinsi, 224 Kabupaten, dan 37 kota. Salah satu daerah yang melaksanakannya ialah Provinsi Sulawesi Utara dengan Ibu Kota Manado. Provinsi Sulawesi Utara terdiri dari sebelas kabupaten dan empat kota yang semua wilayah tersebut ikut melaksanakan Pemilihan Umum Kepala Daerah atau Pemilukada atau juga disebut Pilkada.

Dalam pelaksanaan pemilihan kepala daerah maupun pemilu, partisipasi politik masyarakat mengalami pasang surut dalam setiap pemilihan. Pada tahun 2018 dalam pelaksanaan pemilihan Bupati dan Wakil Bupati Kepulauan Talaud tingkat partisipasi pemilih berada pada angka 83,76 %, tahun 2019 dalam pelaksanaan Pemilihan Umum Anggota DPRD partisipasi politik masyarakat Kabupaten Kepulauan Talaud berada di angka 84%. Berbanding terbalik dengan pelaksanaan pemilihan kepala daerah di tahun 2020 dimana partisipasi politik masyarakat menurun di angka 68,41 %, dan angka tersebut tidak mencapai target nasional yaitu 77,5 %.

Fenomena perubahan partisipasi masyarakat dalam memberikan suaranya tidak terlepas dari strategi KPU. KPU sebagai penyelenggara pemilu berusaha keras untuk dapat meningkatkan semangat partisipasi masyarakat agar menggunakan hak pilihnya dengan baik dan bertanggungjawab. Akan tetapi, di luar strategi yang dilakukan oleh KPU Talaud, tentunya ada kendala-kendala yang dihadapi sehingga dapat mempengaruhi partisipasi masyarakat.

Penelitian terdahulu oleh Siti Muslimah (2016) yang berjudul Evaluasi Strategi Penyelenggara Pemilu Dalam Meningkatkan Partisipasi Pemilih Pemula di Pemilihan Umum Kepala Daerah 2015 (Studi pada Komisi Pemilihan Umum Way Kanan). Pada penelitian ini ditemukan terjadinya peningkatan partisipasi masyarakat pemilih pemula dengan upaya strategi

yang dilakukan yaitu membentuk relawan demokrasi, KPU goes to school, PEMILOS Pemilihan Langsung Osis), PERSAMI (Perkemahan Pramuka Sabtu Malam Minggu).

Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini, yaitu pada segi sasaran, strategi, situasi dan hasil. Dalam penelitian terdahulu, sasaran ditujukan kepada pemilih pemula sedangkan pada penelitian ini terhadap masyarakat. Pada segi strategi dalam penelitian ini, ada beberapa strategi yang dilaksanakan di tengah situasi yang berbeda yakni pada situasi pandemi Covid-19, sehingga dalam pelaksanaan strategi oleh KPU dilakukan secara terbatas. Contohnya, melaksanakan sosialisasi di tingkat kecamatan yang terbatas yang hanya dihadiri oleh beberapa perwakilan yakni tokoh agama, tokoh masyarakat, pemerintah daerah setempat serta beberapa orang dari masyarakat. Selain itu, kegiatan sosialisasi juga dilaksanakan secara daring dengan menggunakan aplikasi zoom. Penggunaan media sosial oleh KPU juga dimanfaatkan dalam penyebaran informasi-informasi tentang pemilihan Gubernur. Baik penelitian terdahulu maupun penelitian ini sama-sama menggunakan metode kualitatif, tetapi untuk hasil yang dicapai berbeda. Pada penelitian terdahulu partisipasi meningkat, sedangkan pada penelitian ini mengalami penurunan. Hal ini yang menjadi kebaruan informasi pada penelitian penulis mengenai partisipasi politik masyarakat rendah. Angka penurunan tersebut hingga tidak mencapai target nasional.

2. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif, Adapun yang menjadi fokus dalam penelitian ini adalah evaluasi strategi Komisi Pemilihan Umum (KPU) dalam meningkatkan partisipasi politik masyarakat dalam hal ini jumlah pemilih yang berpartisipasi pada waktu pencoblosan dalam pemilihan Gubernur Tahun 2020 Gubernur di Kabupaten Kepulauan Talaud.

Penelitian akan dilakukan di Kantor Komisi Pemilihan Umum dengan melakukan wawancara terhadap bagian Divisi Sosialisasi, Pendidikan Pemilih, Partisipasi Masyarakat dan SDM. Selain itu, peneliti akan melakukan wawancara terhadap masyarakat sebagai pemilih.

Partisipasi politik masyarakat ada beberapa tahapan, diantaranya mendaftarkan diri sebagai pemilih, ikut dalam kegiatan kampanye serta ikut dalam pencoblosan pada saat pemilihan. Dalam Penelitian ini, peneliti mengambil fokus pada saat pencoblosan.

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini yakni: Wawancara, Observasi dan Studi Dokumen. Teknik analisa data menggunakan teknik: reduksi, display data dan Penyimpulan.

3. Pembahasan

1. Evaluasi Strategi KPU Dalam Meningkatkan Partisipasi Masyarakat Pada Pemilihan Gubernur Tahun 2020 di Kabupaten Kepulauan Talaud
- Sosialisasi Tingkat Kecamatan

Pada Pemilihan Gubernur tahun 2020 dilaksanakan dalam situasi pandemi Covid-19, sehingga segala aktivitas dan kegiatan dilaksanakan secara daring dan diberlakukan pembatasan. KPU Talaud melakukan sosialisasi di tiap kecamatan yang hanya dihadiri oleh beberapa perwakilan tiap desa diantaranya tokoh masyarakat, tokoh agama, tokoh adat serta pemerintah desa. Dari strategi ini, maka sasaran-sasaran yang ditujukan juga terbatas informasi-informasi yang disampaikan kemudian akan diteruskan kepada masyarakat di tiap-tiap desa. Akan tetapi, hal tersebut mempengaruhi partisipasi masyarakat rendah dalam memilih.

Berdasarkan data yang diperoleh, tingkat partisipasi masyarakat pada tahun 2020 mengalami penurunan, sehingga ini menjadi bahan evaluasi dari pihak penyelenggara pemilihan dalam hal ini Komisi Pemilihan Umum di Kabupaten Kepulauan Talaud. Bapak Andri Sumolang menyampaikan yang menjadi evaluasi dari partisipasi masyarakat pada Pilkada 2020 adalah, pertama, bentuk pelaksanaan sosialisasi dilaksanakan karena dampak Pandemi Covid-19, tingkat sosialisasi dibatasi baik jumlah peserta maupun sasaran-sasaran pada saat pelaksanaan sosialisasi; kedua, minimnya pemahaman dari masyarakat atau pemilih tentang pelaksanaan pemilihan, sehingga menjadi bahan evaluasi dan menjadi tanggungjawab besar bagi KPU Kabupaten Kepulauan Talaud untuk memberikan Pendidikan pemilih kepada masyarakat yang ada di Kabupaten Kepulauan Talaud.

- Sosialisasi Melalui Media Sosial

Media Sosial merupakan salah satu media instan yang memiliki berbagai fungsi dan peran. Selaian berfungsi sebagai alat untuk berkomunikasi, media sosial juga menjadi tempat untuk mendapat informasi. Tidak heran banyak lembaga maupun instansi menggunakan media sosial dalam menyampaikan informasi. KPU Talaud menggunakan media sosial dalam memberikan informasi-informasi mengenai pemilihan. Strategi ini merupakan cara yang kurang efektif

Frety Saluan dkk

(Evaluasi Strategi KPU Dalam Meningkatkan Partisipasi Politik Masyarakat Pada Pemilihan Gubernur Tahun 2020 Di Kabupaten Kepulauan Talaud)

dikarenakan di Talaud jaringan internet masih kurang bagus sehingga cara ini tidak terlalu mendukung dalam peningkatan partisipasi masyarakat.

Tabel 6 Data Tingkat Partisipasi Masyarakat Pemilihan Umum Anggota DPRD Kabupaten/Kota Tahun 2019 Provinsi Sulawesi Utara, Kabupaten Kepulauan Talaud

NO	KECAMATAN	TINGKAT PARMAS (%)		
		L	P	JUMLAH
1	MELONGUANE	80%	83%	81%
2	MELONGUANE TIMUR	75%	89%	82%
3	PULUTAN	88%	89%	89%
4	RAINIS	75%	83%	79%
5	BEO UTARA	83%	88%	85%
6	BEO	86%	89%	87%
7	BEO SELATAN	76%	87%	82%
8	ESSANG	84%	86%	85%
9	ESSANG SELATAN	85%	89%	87%
10	GEMEH	80%	86%	83%
11	TAMPAN'AMMA	82%	84%	83%
12	NANUSA	84%	87%	86%
13	MIANGAS	84%	81%	83%
14	LIRUNG	83%	84%	84%
15	KALONGAN	83%	90%	86%
16	MORONGE	81%	85%	83%
17	SALIBABU	82%	86%	84%
18	KABARUAN	83%	87%	85%
19	DAMAU	82%	87%	84%
	JUMLAH	81%	86%	84%

Tabel 7 Data Tingkat Partisipasi Masyarakat Pemilihan Gubernur dan Wakil Gubernur Sulawesi Utara Tahun 2020 Kabupaten Kepulauan Talaud

NO	KECAMATAN	TINGKAT PARMAS (%)		
		L	P	JUMLAH
1	BEO SELATAN	61%	68%	64,37%
2	BEO SELATAN	60%	80%	69,80%
3	BEO UTARA	65%	74%	69,40%
4	DAMAU	65%	75%	69,73%
5	ESSANG	68%	74%	71,01%
6	ESSANG SELATAN	66%	77%	71,29%
7	GEMEH	70%	77%	73,37%
8	KABARUAN	68%	76%	71,97%
9	KALONGAN	69%	78%	73,51%
10	LIRUNG	66%	73%	69,25%
11	MELONGUANE	62%	66%	63,85%
12	MELONGUANE TIMUR	62%	75%	68,46%
13	MIANGAS	80%	75%	77,12%
14	MORONGE	71%	78%	74,66%
15	NANUSA	66%	70%	67,85%
16	PULUTAN	67%	77%	71,75%

Frety Saluan dkk

(Evaluasi Strategi KPU Dalam Meningkatkan Partisipasi Masyarakat Pada Pemilihan Gubernur Tahun 2020 Di Kabupaten Kepulauan Talaud)

17	RAINIS	54%	64%	58,84%
18	SALIBABU	60%	72%	65,74%
19	TAMPAN'AMMA	66%	74%	69,40%
	JUMLAH	64%	73%	68,41%

2. Faktor-Faktor Penghambat KPU Talaud Dalam Menjalankan Strategi

- Sosialisasi Terbatas Akibat Covid-19

Dalam pelaksanaan sosialisasi juga persoalan yang ditemui oleh KPU Kabupaten Kepulauan Talaud ketika tahapan pemilihan serentak tahun 2020 dilanjutkan kembali setelah sempat tertunda karena merebaknya Virus Corona Disease 2019 (Covid-19). Komisi Pemilihan Umum Kabupaten Kepulauan Talaud dalam melaksanakan sosialisasi di tengah situasi Covid-19, mereka hanya dihadiri perwakilan dari tiap-tiap desa, dimana hasil sosialisasi yang akan disampaikan akan diteruskan oleh perwakilan-perwakilan yang telah hadir kepada masyarakatnya.

Jaringan Internet Kurang Mendukung

Dalam setiap sosialisasi diberlakukan adanya pembatasan jumlah peserta yang hadir, sehingga pelaksanaan sosialisasi di masa pandemi Covid-19 mengharuskan kegiatan dilakukan secara online (daring), dimana jaringan internet di sebagian besar wilayah kepulauan belum memadai. Hal ini yang menjadi salah satu kendala yang sangat besar.

- Masyarakat Yang Pasif

Masyarakat yang tidak mau terbuka dan tidak punya inisiatif terhadap lingkungan sekitar terutama terhadap kehidupan berdemokrasi menjadi penghambat dalam menjalankan strategi KPU. Kesadaran diri warga Negara dalam berpartisipasi sangat penting. Artinya sebagai warga negara yang baik haruslah memiliki pengetahuan dan kesadaran akan hak dan kewajibannya yang berkaitan dengan hal demokrasi. Memberikan suara pada saat pemilihan merupakan tolak ukur dari seseorang terlibat dalam proses partisipasi politik.

- Cuaca

Ditengah pelaksanaan sosialisasi basis kecamatan yang dilakukan di wilayah kepulauan, tentunya ada kendala yang dihadapi salah satunya adalah faktor cuaca. Sebagai daerah kepulauan tidak bisa dihindari adalah cuaca dimana ada saat lautannya teduh dan ada saatnya lautan itu berombak. Pada saat melakukan sosialisasi di kecamatan Kabaruan dan Damau, tim sosialisasi harus berhadapan dengan gelombang yang lumayan besar, tetapi hal ini tidak menyurutkan niat dan semangat tim sosialisasi untuk memberikan pemahaman tentang kepemiluan kepada masyarakat yang ada di tanah Tamaronge (sebutan untuk Pulau Kabaruan).

- Jarak

Hal yang menjadi tantangan bagi KPU Kabupaten Kepulauan Talaud dalam melaksanakan sosialisasi yaitu wilayah Talaud yang memiliki beberapa pulau sehingga untuk menuju ke lokasi sosialisasi harus menggunakan transportasi laut untuk menyeberang. Salah satu contoh kegiatan Sosialisasi yaitu dilakukan di wilayah Kecamatan Miangas yang memiliki 1 desa dan Kecamatan Nanusa yang memiliki desa dan terbagi di 3 pulau berpenghuni dengan jarak tempuh dari Ibu Kota Melonguane yaitu, untuk Miangas ditempuh dengan waktu 6 jam dan untuk Nanusa 4 jam. Kondisi perairan Talaud yang berubah-ubah menjadi tantangan tersendiri bagi KPU Kabupaten Kepulauan Talaud, karena diperhadapkan dengan gelombang yang bisa dikatakan menantang adrenalin.

3. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Masyarakat Sehingga Tidak Menggunakan Hak Pilihnya

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, yang menjadi faktor pengaruh masyarakat tidak menggunakan hak pilihnya, yakni :

- Pandemi Covid-19

Masyarakat mengalami kendala karena pada saat itu situasi dalam Pandemi Covid-19 yang membuat masyarakat mengalami kecuatiran dan ketakutan akan terpapar virus. "Kendala dalam pemilihan saat itu karena adanya Covid-19, jadi ada kecemasan karena di tempat pemilihan bertemu dengan banyak orang, meskipun diterapkan protocol Kesehatan dan melakukan social distancing, tetapi masih ada rasa cemas dan takut" Walaupun pemerintah tetap memberlakukan dan memperketat aturan mengenai protokol Kesehatan dengan menyiapkan semua keperluan di tiap

TPS, tetapi kendala karena takut tertular Virus Covid-19 ini adalah alasan yang sangat manusiawi ketika masyarakat tidak ikut dalam pemilihan.

- Masyarakat Berada di Luar Daerah

Masyarakat yang diluar daerah kebanyakan karena pekerjaan dan pendidikan. “Pemilihan waktu itu masih awal Desember, biasanya kalau mudik di bulan itu nanti pada pertengahan bulan atau menjelang beberapa hari sebelum natal”

Selain itu, alasan lain juga adalah sulitnya untuk melakukan perjalanan di tengah situasi Covid-19 yang telah diberlakukan pembatasan dan adanya wajib rapid test sebelum melakukan perjalanan baik menggunakan transportasi darat, laut maupun udara, sehingga membuat masyarakat lebih memilih tidak pulang, ditambah keadaan ekonomi yang semakin menurun akibat pandemi, menjadi alasan masyarakat tidak ikut dalam pemilihan.

- Keadaan Ekonomi

Di masa pandemi Covid-19 sangat memberi dampak buruk pada berbagai sektor, terutama ekonomi. Karena pandemi ini, membuat keadaan ekonomi masyarakat semakin menurun. Akibatnya, banyak masyarakat lebih cenderung memilih untuk beraktivitas di kebun karena harga saat itu sedang naik, dibandingkan dengan datang ke TPS untuk memberikan hak suaranya.

4. Penutup

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh di lapangan, strategi yang dilakukan oleh KPU Talaud yakni , melakukan sosialisasi yang diantaranya KPU *Go To School*, Sosialisasi Tingkat Kecamatan, Penggunaan Media Sosial dan Penyebaran Brosur, Sosialisasi Segmen, dan Sosialisasi Terhadap Penyandang Disabilitas. Namun dari hasil bahwa partisipasi politik masyarakat pada pemilihan Gubernur tahun 2020 di Kabupaten Kepulauan Talaud menurun di angka 68,41%, sehingga menjadi evaluasi bagi KPU mengenai strategi yang telah dilaksanakan . Evaluasi strategi KPU dalam meningkatkan partisipasi masyarakat pada pemilihan Gubenur tahun 2020, yakni :

1. Evaluasi strategi KPU Talaud yang tidak berhasil

- Sosialisasi Tingkat Kecamatan

Hal ini menjadi perhatian dan evaluasi dikarenakan situasi yang tidak memungkinkan. Strategi yang dilakukan dalam bentuk sosialisasi yang pelaksanaannya pada situasi bencana non alam *Covid-19*, adanya pembatasan yang diberlakukan pada semua kegiatan yang tidak memperbolehkan masyarakat berkerumun, sehingga terbatas jumlah yang hadir dalam kegiatan sosialisasi, akibatnya informasi mengenai Pilkada 2020 tidak tersampaikan juga ke banyak orang .

- Penggunaan Media Sosial

Strategi lainnya dengan menggunakan media sosial dalam memberikan informasi kepada masyarakat, dinilai kurang efektif karena di Talaud masih sangat lemah dalam hal jaringan internet. Informasi-informasi yang dibagikan lewat media sosial tidak bisa dijangkau oleh masyarakat yang berada di desa-desa yang belum bisa mengakses *internet*, sehingga masyarakat mengalami kesulitan memperoleh berbagai informasi terkait pilkada 2020.

2. Faktor-faktor penghambat KPU Talaud dalam menjalankan strategi, yakni Sosialisasi Terbatas akibat *Covid-19*, Jaringan *Internet* Kurang Mendukung, Masyarakat yang Pasif, Cuaca dan Jarak.

3. Faktor- faktor yang mempengaruhi masyarakat sehingga tidak menggunakan hak pilihnya adalah Pandemi *Covid-19*, Masyarakat Berada di Luar daerah, dan Keadaan Ekonomi.

Saran

1. Evaluasi Strategi KPU Talaud

- Dalam rangka meningkatkan partisipasi politik masyarakat, KPU harus melakukan beberapa strategi bukan hanya sosialisasi, tetapi harus menggunakan pendekatan-pendekatan terhadap masyarakat yang memanfaatkan kebudayaan masyarakat Talaud, misalnya media komunikasi tradisional melalui acara-acara adat lewat tokoh adat di Talaud, masyarakat setempat menyebutnya dengan sebutan Ratu'n Banua. Ratu'n Banua merupakan orang yang sangat dihormati dan memiliki peran penting serta punya pengaruh besar di tengah masyarakat. Melalui cara ini, bisa membantu pihak Penyelenggara Pemilihan Umum dalam meningkatkan partisipasi politik masyarakat

- Strategi KPU menggunakan media sosial sangat baik dan begitu kekinian tetapi pada kenyataannya di Talaud sangat sulit untuk mengaksesnya dengan baik. Alangkah baiknya jika informasi-informasi tersebut dimuat dalam sebuah tulisan secara fisik dan di sebarakan ke tiap-tiap desa dengan melakukan kerjasama dengan pemerintah desa, agar informasi tersebut dapat disampaikan melalui pengeras suara dan juga ketika ada kegiatan perkumpulan yang dilakukan di masyarakat di desa mereka.
- 2. Dari pihak KPU harus lebih bergerak cepat dan harus mengantisipasi hal-hal umum yang sering terjadi yang menjadi hambatan dalam melaksanakan kegiatan sosialisasi mereka, baik sebelum pelaksanaan kegiatan maupun pada saat berjalannya kegiatan.
- 3. Jauh dari sebelum hari pemilihan, harus adanya himbauan dari pihak penyelenggara pilkada dan pemerintah bahwa pelaksanaan pilkada wajib menerapkan protokol kesehatan terutama di TPS (Tempat Pemungutan Suara). Mereka juga harus menyampaikan pelaksanaan pemilihan akan sangat diperketat penjagaannya, hal ini agar masyarakat bisa lebih yakin untuk datang ke TPS dengan tidak terlalu takut dan khawatir selama berada di lokasi pemilihan. Masyarakat juga harus lebih percaya kepada pemerintah dan petugas-petugas di tempat pemilihan, serta mematuhi protokol Kesehatan yang diberlakukan agar terhindar dari paparan virus *Covid-19* yang dicemaskan.

5. Daftar Pustaka

- Abdullah, Lily. 2022. Efektivitas Penyelenggaraan Pemilihan Kepala Daerah Tahun 2020 di Kelurahan Bahu Kecamatan Malalayang Kota Manado. Manado: Universitas Sam Ratulangi
- Achmadi dan Narkubo. 2004. Metode Penelitian. Jakarta. Bumi aksara
- Almond, G. A. (1986). Sosialisasi, Kebudayaan, dan Partisipasi Politik. In Mohtar Mas'oe'd & Colin MacAndrews (Eds.), Perbandingan Sistem Politik. Yogyakarta: Universitas Gajah Mada Press.
- Amar, 2021. "Strategi Komisi Pemilihan Umum (KPU) Kabupaten Pangkep Dalam Meningkatkan Partisipasi Pemilih Pilkada 2020 Di Tengah Pandemi Covid-19" Makassar: Universitas Muhammadiyah Makassar.
- Ardani, N. M. W Kusuma. 2020. "Strategi Peningkatan Partisipasi Pemilih Pada Pemilihan Walikota dan Wakil Walikota Banjarmasin Provinsi Kalimantan Selatan Tahun 2020. Banjarmasin: Institut Pemerintahan dalam Negeri.
- Arniti, Ni Ketut. 2020. "Partisipasi Politik Masyarakat dalam Pemilihan Umum Legislatif di Kota Denpasar" (skripsi). Denpasar: Universitas Pendidikan Nasional
- Budiardjo, Miriam. (2008). Dasar-Dasar Ilmu Politik Edisi Revisi Keempat. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama
- Cangara, H. (2011). Komunikasi Politik: Konsep, Teori, dan Strategi. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Damsar. (2010). Pengantar Sosiologi Politik. Jakarta : Kencana Prenada Media Group.
- Gerungan, I. Indra. 2015. Perilaku Memilih Masyarakat Desa Touliang Pada Pemilihan Gubernur Dan Wakil Gubernur Sulawesi Utara 2015. E Journal Unsrat
- Gleko, Petrus, dkk. 2017. Stategi Komisi Pemilihan Umum Dalam Meningkatkan Partisipasi Politik Masyarakat Pada Pemilihan Umum Kepala Daerah. Ilmu Social Ilmu Politik. Vol. 6 No. 1. Unitri.
- Hasibuan, S. Juniarti. 2018. Strategi Komii Pemilihan Umum (KPU) Provinsi Sumatera Utara Dalam Meningkatkan Partisipasi Masyarakat Pada Pemilihan Gubernur Sumatera Utara 2018 (Studi Kasus di Kota Medan) . Medan: Universitas Medan Area
- HS, Sri Widya Hastuti. 2021. Strategi Komii Pemilihan Umum Dalam Meningkatkan Partisipasi Pemilih di Tengah Pandemi Covid 19 di Kota Makassar. Makassar: Universitas Muhammadiyah Makassar.
- Huntington, P. Samuel & Nelson, Joan. M. 1992. No Easy Choice Political Participation In Developing Countries. Diterjemahkan Oleh Partisipasi Di Negara Berkembang, Cetakan ke-2. Jakarta: Rineka Cipta.
- Kolonio, V. Eliza. 2021. Peran Kpu Dalam Pelaksanaan Pemilihan Kepala Daerah Di Era Pandemi Covid-19. Manado: Universitas Sam Ratulangi

- Kussen, C. Ferrel. 2022. Partisipasi Politik Masyarakat Pada Pemilihan Walikota Dan Wakil Walikota Manado Tahun 2020. Manado: Universitas Sam Ratulangi
- Lestari, S. Dewi. 2019. Strategi Komisi Pemilihan Umum Dalam Meningkatkan Partisipasi Politik Pemilih Pemula Pada Pemilihan Bupati dan Wakil Bupati Tahun 2018 di Kabupaten Pinrang. Makassar: Unuversitas Muhammadiyah Makassar.
- Maulidah, A. Siti. 2022. Evaluasi Pelaksanaan Pemilihan Walikota Dan Wakil Walikota Manado Di Masa Pandemi Covid-19 Tahun 2020 Di Kota Manado (Analisis Strategi Yang Dilakukan KPU Kota Manado Dalam Sosialisasi Pilwako Kota Manado). Manado: Universitas Sam Ratulangi
- Muslimah, Siti. 2016. Evaluasi Strategi Penyelenggara Pemilu Dalam Meningkatkan Partisipasi Pemilih Pemula di Pemilihan Umum Kepala Daerah 2015 (Studi pada Komisi Pemilihan Umum Way Kanan). Bandar Lampung: Universitas Lampung.
- Moleong, Lexy. J. 2007. Metodologi Penelitian Kualitati Bandung: Pt. Remaja rosda Karya.
- Oktaviana, Melda. 2020. Strategi Komisi Pemilihan Umum (KPU) Kota Mataram Untuk Meningkatkan Partisipasi Pemilih Disabilitas “(Studi Kasus Pemilu Presiden dan Wakil Presiden Tahun 2019)” (Skripsi). Mataram: Universitas Muhammadiyah Mataram.
- Pratama, A. Hendra. 2019. Perilaku Politik Pemilih Pemula Dalam Pemilihan Presiden Tahun 2019 di Kabupaten Soppeng (Studi Kasus di SMK Negeri 3 Watansoppeng). Makassar: Universitas Muhammadiyah Makassar.
- R,Idhli. 2021. Sosialisasi Pada Pemilihan Serentak Tahun 2020 di Sulawesi Utara (Potret Sosialisasi Pemilihan Tahun 2020 di Tengah Pandemi Covid-19). Manado: KPU Provinsi Sulawesi Utara.
- Rahman Arifin. 2002. Sistem Politik Indonesia. Surabaya
- Roring, E. Angela. 2022. Partisipasi Masyarakat Pada Pemilihan Kepala Daerah Kabupaten Minahasa Utara Tahun 2020 (Identifikasi Penyebab Masyarakat Tidak Menggunakan Hak Pilihnya). Manado: Universitas Sam Ratulangi
- Subakti, Ramlan. (2010). Memahami Ilmu Politik. Cetakan Ketujuh. Jakarta; PT Grasindo
- Sugiyono, 2009. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Alfabeta: Bandung.
- Sugiyono. 2013. Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R Dan D. Yogyakarta: Rajawali Pers.
- Tresiana, Novita. 2013. Metode Penelitian Kualitatif. Universitas Lampung: Lampung.
- Wawo, Otniel dkk. 2021. Parmas Di Tengah Gejolak Pandemi (Dinamika Pilkada di Sulawesi Utara pada masa Bencana Non Alam Covid-19). Manado: KPU Provinsi Sulawesi Utara.